

TAFTOTITA

Kadek Jonathan Christoper, Desak made Suarti Laksmi, Wahyu Sri Wiyati

Program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Pada karya ini penggarap mengangkat judul “Taftótita”, diambil dari Bahasa Yunani yang artinya Identitas/jati diri. Terinspirasi dari pemikiran kritis Balawan yang berusaha menjadi musisi yang memiliki ciri khas dan bisa menginspirasi musisi-musisi lain untuk bisa menjadi musisi yang memiliki ciri khas yang menjadikan setiap musisi spesial.. Dalam menciptakan karya ini penggarap menggunakan metode penciptaan menurut Konsorsium Seni yaitu : (1) persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan (2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, abstraksi, generalisasi, dan transmutasi (3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni (4) realisasi konsep ke dalam berbagai media seni, dan (5) menyelesaikan ke dalam bentuk akhir karya seni. (catatan Konsorsium Seni: 1986 dan Banden: 2006). Tahapan tersebut dijadikan acuan bagi penggarap untuk menciptakan karya musik Taftótita. Dengan latar belakang dan metode yang sudah penggarap tentukan, penggarap memutuskan membuat karya musik moderen yang berdurasi 10 menit dan dibagi menjadi 3 bagian dengan judul Taftótita.

Kata kunci: Taftótita, pemikiran kritis, metode penciptaan menurut Konsorsium Seni

PENDAHULUAN

Pada karya ini penggarap mengangkat judul “Taftótita”, diambil dari Bahasa Yunani yang artinya Identitas/jati diri. Terinspirasi dari pemikiran kritis balawan yang berusaha menjadi musisi yang memiliki ciri khas dan bisa menginspirasi musisi-musisi lain untuk bisa menjadi musisi yang memiliki ciri khas yang menjadikan setiap musisi spesial. Karya tersebut akan menceritakan tentang isi pikiran dan pengalaman seorang musisi tersebut untuk mencari ciri khas dan menjadikan ciri khas tersebut identitasnya. Penggarap terinspirasi dari pendapat dan kisah Balawan sebagai musisi terkenal dan merupakan musisi yang mengharumkan nama daerah.

Menurut Balawan, masing-masing musisi di Indonesia harus memiliki ciri khas yang bisa membentuk identitas dan memiliki faktor pembeda dalam musiknya, dan untuk mendapatkan hal tersebut setiap musisi harus berfikir, merenung, berlatih menggali potensi yang ada untuk menciptakan sebuah ke-khasan dari dirinya. Secara umum bermain gitar adalah dengan dipetik, namun Balawan muncul dengan teknik *Touch Tapping Style* sehingga menjadi ciri khas dan factor pembeda Balawan dengan gitaris lainnya dan menjadikannya sebuah identitas untuk Balawan sendiri.

Karena pendapat balawan itulah yang memberikan inspirasi kepada penggarap untuk membuat karya instrumental yang menceritakan pemikiran kritis seorang musisi yang menggali potensi bermusiknya untuk menemukan ciri khas dari dirinya untuk menjadikan hal tersebut sebuah identitas dirinya. Garapan ini berdurasi sekitar kurang lebih 10 menit yang memiliki 3 bagian, digarap dengan komposisi musik modern dan menggunakan *combo band*.

Pada karya Taftótita ini penggarap mendapatkan ide dari kisah dan pengalaman Balawan dalam menemukan ciri khas beliau dalam bermusik. Penggarap terinspirasi untuk membuat karya yang mengilustrasikan bagaimana perjalanan seorang musisi menggali potensi untuk menemukan ciri khasnya. Penggarap mendapatkan beberapa ide yaitu, Teknik bermain gitar dari balawan yaitu touch tapping style, kemudian Teknik alternate picking yang akan penggarap gunakan untuk teknik permainan gitar yang ada pada karya Taftótita tersebut. Penggarap juga menggunakan bagaimana cara Balawan

membuat sebuah karya musik yaitu dengan merekam ide yang didapatkan kemudian mengembangkannya lalu mendiskusikannya dengan pemain atau pendukung dari karya tersebut, selain itu penggarap juga menjadikan Balawan sebagai inspirasi sebagaimana beliau menciptakan karya mengkonsep dan memimpin seluruh proses penciptaan sebuah karya yang dilihat pada MBKM yang berlangsung.

Penggarap ingin karya Taftótita ini bisa didengarkan oleh masyarakat umum, yang bagaimana secara musikalitas berbeda dengan musisi. Oleh karena itu penggarap lebih mengutamakan dinamika dan rasa dari karya tersebut, bukan lagi tentang bagaimana susahnyanya atau kerumitan karya tersebut tetapi bagaimana karya ini dimainkan dengan rasa hingga menarik untuk didengarkan. Penggarap mempelajari beberapa hal tersebut pada saat MBKM berlangsung, yaitu dengan melihat bagaimana Balawan menggarap sebuah garapan yang mengutamakan rasa tanpa harus khawatir dengan teknik yang dimainkan, hal tersebut terjadi jika setiap pemain sudah memiliki kemampuan yang mumpuni dan bisa lebih menggunakan rasa dalam bermain dan tidak menunjukkan ego masing-masing. Penggarap menerapkan hal ini karena penggarap ingin karya Taftótita ini bisa menjadi inspirasi musisi-musisi dalam berkarya.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses melakukan studi Independen yang dilakukan oleh penggarap, pihak mitra memberiyahkan beberapa metode penciptaan karya musik yang Balawan biasa pakai. Balawan menggunakan beberapa metode penciptaan karya musik, salah satunya seperti merekam ide yang di dapat lalu di berikan ke musisi atau pendukung karya lalu terkadang saat berkumpul main musik bersama, Balawan memainkan sebuah melodi atau nada – nada yang membentuk sebuah tema dan kemudian di rekam lalu hasil rekaman itu akan dikembangkan kembali oleh Balawan.

Dalam proses mewujudkan karya musik Taftótita, penggarap lebih mengacu pada metode penciptaan menurut Konsorsium Seni yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, menyelesaikan ke dalam bentuk akhir karya seni. (catatan Konsorsium Seni: 1986 dan Banden: 2006). tahapan tersebut dijadikan acuan bagi penggarap untuk menciptakan karya musik Taftótita, karena penggarap menganggap metode tersebut lebih *simple* dan sesuai dengan apa yang sebelumnya penggarap biasa lakukan, hanya

saja perlu beberapa hal yang lebih didalami secara mendetail seperti pada tahap elaborasi dan sintesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan persiapan ini berisi tentang pengamatan, pengumpulan informasi, dan ide gagasan. Penggarap menentukan konsep dan tema yang akan digunakan penggarap untuk menggarap karya Taftótita ini. tahap elaborasi merupakan proses penggarapan secara tekun dan cermat. Pada tahap ini penggarap mendengar dan menganalisa beberapa karya musik sebelum membuat karya musik sebagai referensi yang akan digunakan untuk membuat karya musik taftotita ini. Beberapa karya seperti "Ring of Saturn" dari dirty loops ft cory wong, "what about me", "shofukan" dari snarky puppy, "trade wind" dan "mainz in my mind" dari balawan. Beberapa karya musik diatas dijadikan referensi oleh penggarap karena karya-karya tersebut memiliki beberapa konsep yang sesuai dengan karya musik taftotita tersebut. sintesis mengandung makna paduan atau campuran berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Pada tahap ini, penggarap berkonsultasi dengan beberapa alumni ISI Denpasar mengenai konsep karya dan beberapa hal teknis dalam proses penciptaan sebuah karya seperti persiapan-persiapan yang dilakukan dalam proses perekaman video dan audio, kemudian dalam hal penciptaan yaitu bagaimana membuat karya yang tidak monotone dan bisa diterima oleh pendengar secara umum. Penggarap juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai ide dan konsep dari karya taftotita tersebut.

Karya taftotita ini merupakan karya tiga bagian, penggarap ingin instrument gitar menjadi lead di beberapa bagian, karena penggarap terinspirasi dari balawan sehingga gitar menjadi lead utama dalam beberapa bagian lagu. Seperti pada beberapa bagian pada karya ini diisi oleh solo gitar yang diiringi oleh instrument lainnya, hal ini dilakukan penggarap untuk mendapatkan suasana yang sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan, dan menjadikan gitar sebagai focus utama dalam karya ini. Pada pertengahan bagian akan diisi solo drum oleh penggarap yang mengilustrasikan konsep yang sudah ditentukan pada pertengahan bagian atau bagian ke 2. Lalu penggarap membuat bagian terakhir karya Taftotita ini dengan

suasana bahagia dan kembali lagi gitar menjadi lead utama. Pada karya ini penggarap menggunakan beberapa sukut yaitu $4/4$, $5/8$, $6/8$ dan $7/8$, hal ini dilakukan untuk mendapatkan suasana yang beragam sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Beberapa masalah ditemukan penggarap dalam tahap ini yaitu dengan beberapa tema lagu yang belum sesuai dengan konsep dan beberapa pengurangan instrument yang akan digunakan, seperti menghilangkan instrument saxophone yang awalnya akan digunakan dalam beberapa bagian, kemudian ada perubahan posisi atau tempat untuk solo gitar dan solo drum, supaya lebih sesuai dengan konsep dan dapat mengilustrasikan konsep karya dengan baik. pada akhirnya penggarap dapat menyelesaikan konsep dan guide karya taftotita ini yang nantinya akan didengarkan oleh beberapa pendukung dan merevisi beberapa bagian yang menurut pendukung terlalu rumit untuk dimainkan. Tahapan terakhir dalam penciptaan karya musik ini adalah penyelesaian karya. Tahapan ini merupakan tahapan yang menghabiskan waktu lama, karena harus melalui proses latihan dan rekaman yang menyesuaikan waktu dari beberapa pendukung karya tersebut dan pada tahap ini ada pergantian pendukung dikarenakan beberapa waktu yang tidak sesuai. Sempat mengalami kebuntuan dalam menyelesaikan karya ini seperti bingung bagaimana cara membuat dinamika lagu lebih sesuai dan menarik untuk didengar, mengatur jadwal perekaman setiap instrument dan bagaimana mengembangkan beberapa lead tema dan membawa suasana lagu sesuai dengan konsep.

KESIMPULAN

Dengan begitu penggarap berhasil menciptakan karya yang berjudul "Taftótita", diambil dari Bahasa Yunani yang artinya Identitas/jati diri. Terinspirasi dari pemikiran kritis Balawan yang ingin menjadi musisi yang memiliki ciri khas, karakter dan bisa menginspirasi musisi-musisi lain dan menjadikan setiap musisi spesial. Dengan digarapnya karya ini, penggarap memiliki tujuan untuk bisa menuangkan idenya yang didapat melalui karya musik dan bisa mengajak para musisi untuk berfikir kritis dalam mengembangkan dan menggali potensi bermusik untuk menghasilkan sebuah karya musik yang fenomenal. Penggarap menggunakan metode penciptaan dari metode penciptaan menurut Konsorsium Seni tahapan yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, penyelesaian karya. Karya yang berjudul Taftótita ini

berdurasi sekitar kurang lebih 10 menit yang memiliki 3 bagian, digarap dengan komposisi combo band dengan instrument gitar yang memegang peranan sebagai lead melodi.

Daftar Pustaka

- Bandem, I Made. 2006. *Metode Penelitian Seni*. Yogyakarta: LP ISI. Yogyakarta
- Budhidarma, P. (2001). *Pengantar Komposisi & Aransemen*. Gramedia. Jakarta
- Sukohardi, Al (2017). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Edmund Prier SJ, K. (2004). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Edmund Prier SJ, K. (2016). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Friar, Sean Rogers. (2017). *Hybrid Music in Theory and Practice*. Disertasi. Princeton University : tidak diterbitkan
- Hobert, Jason Adam. (2010). *Classifications and Designations of Metric Modulation in the Music of Elliott Carter*. Thesis. Faculty of the Graduate School. University of Southern Mississippi : tidak diterbitkan Kevin Fellezs, June (2004)
- Kaschub, Michele; Smith, Janice. (2009). *Minds of Music: Composition for Creative and Critical Thinking*. The National Association for Music Education. USA
- Mack, D. (2014). *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Mack, D. (2015). *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Silaen , T. (2014). *Ilmu Harmoni I. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Stein, Leon. (2013). *Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Form*. USA: Internet Archive.
- Suweca, I Wayan. (2009). *Buku Ajar Estetika Karawitan*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sumber pustaka online:

- Dmitri Tymoczko, (21 Maret 2011). *A Geometry of Music*. Oxford University Press, USA.
https://www.google.co.id/books/edition/A_Geometry_of_Music/H2gSDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (diakses December 20, 2021)
- Kevin Fellezs, June. (2004). *BETWEEN ROCK AND A JAZZ PLACE: INTERCULTURAL INTERCHANGE IN FUSION MUSICKING*,
<https://www.proquest.com/openview/b3240c19d5460a91d5dbd6f9d9871f24/1?pq-origsite=qscholar&cbl=18750&diss=y> [diakses November 21, 2021].
- Peeter M Steele, (April 2013). *Balinese Hybridities: Balinese Music as Global Phenomena*,
<https://www.proquest.com/openview/51b8b080d829eaa040be3cbd5d03e6d3/1?pq-origsite=qscholar&cbl=18750> [diakses November 21, 2021].